

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam menengok sejarah dunia dikenal adanya dua paham yang sangat besar pengaruhnya terhadap peradaban umat manusia. Dimana keberadaan kedua paham tersebut senantiasa ditempatkan pada posisi yang kontradiksi, kedua paham itu adalah, kapitalisme. Yang secara historis perkembangan kapitalisme merupakan bagian dari gerakan individualisme. Gerakan itu juga membawa pengaruh yang luas dalam berbagai bidang lainnya. Dalam bidang agama gerakan itu menimbulkan reformasi, dalam hal penalaran melahirkan ilmu pengetahuan alam, dalam hubungannya dengan masyarakat memunculkan ilmu ilmu sosial dan dalam bidang ekonomi melahirkan sistem kapitalisme.¹

Paham yang kedua adalah sosialisme, kata sosialis atau sosialisme mulai dipakai di Inggris dan Prancis setelah tahun 1825. Pemakaian yang pertama itu oleh beberapa penulis sosialis adalah untuk melengkapi doktrin atas perubahan-ekonomi dan moral dasar dari suatu masyarakat dengan segala perubahannya. Sosialisme dipakai untuk mengontrol kekuatan-individualitas dalam suatu organisasi masyarakat. Sosialisme secara radikal dipahami sebagai tuntutan dasar masalah ekonomi yakni penghapusan milik pribadi dalam hal produksi.

¹Ebenstein, Edwin, Jemadu, Isme Isme Dewasa Ini, - Erlangga, Jakarta, 1990, hal. 148

2

Dan dipahami sebagai moral dasar, keinginan dan cita-cita untuk keluar dari permasalahan yang ada akibat kapitalisme.²

Dalam zaman Renaissance dan Reformasi bangkit suatu-protes terhadap ketimpangan dalam kemakmuran. Dengan argumentasi baru yang merupakan paduan antara keyakinan lama dan rasionalisme baru, seperti yang terdapat dalam bukunya Thomas More "Utopia" (1516). Dalam revolusi kaum puritan diabad 17 di Inggris bersamaan dengan gerakan utama yang berasal dari kelas menengah tampil sebuah golongan radikal. Mereka berjuang untuk mempraktekan prinsip pemilikan tanah secara komunal dan bukan menyangkut penggunaannya. Meskipun gerakan itu tidak berumur panjang, tetapi protes radikal yang diajukannya terhadap pemilikan tanah itu sendiri tetap bergema.

Sejauh sosialisme mengandung dalam dirinya unsur protes terhadap ketimpangan kesejahteraan dan tidak ada satu gerakanpun yang dapat menamakan dirinya sosialis kecuali mewujudkan protes seperti itu. Unsur yang lain dalam sosialisme adalah protes terhadap prinsip bahwa uang merupakan ikatan utama antar manusia tidak terbatas pada tradisi sosialis saja. Tetapi kalau kita melihat sesuatu yang lebih khusus dan konkrit dalam sejarah ketimbang protes yang tidak jelas terhadap ketidakadilan sosial, akan kita temukan bahwa sosialisme sebagai gerakan politik yang efektif dan terorganisir

² Britanica Encyclopaedia, Chicago, William Benton Publisher, 1965, Vol. 20, hal. 878

merupakan produk dari revolusi industri. Meskipun ada penje-
lasan penjelasan dari masa masa sebelumnya, sosialisme seba-
gai kekuatan politik utama merupakan hasil dari kapitalisme
industri modern.

Menurut teori yang ortodoks tujuan sosialisme atau ka-
um yang menamakan diri sosialis adalah bahwa segala alat al-
at produksi diubah menjadi milik bersama. Dengan kata lain
menolak sistem ekonomi kapitalis yang berdasarkan atas pemi-
likan pribadi. Sistem ekonomi yang berdasarkan atas milik
perseorangan adalah sama halnya dengan exploitation de l'ho-
mme par l'homme, yang hanya memungkinkan pemusatan kekayaan
pada pemilik kapital.

Ditinjau dari segi historisnya gerakan dan paham sosi-
alisme belumlah lama, selain masih muda tidak lebih dari sa-
tu setengah abad. Ternyata dalam memberi arti dari perkata-
an itu juga menjadi perdebatan pada Majelis Rendah Inggris
(1823) merupakan bukti yang tidak dapat dipungkiri atas hal
tersebut.³

Menurut penyelidikan terdahulu perkembangan sosialisme
terbagi atas dua aliran yaitu aliran utopia dengan segala
gambaran tentang masyarakat baru yang idealis dan aliran il-
miah dengan segala teori tentang masyarakat dan perubaha-
nya. Dan dengan munculnya Karl Marx sebagai bapak sosialis-
me, mulailah zaman yang maha hebat dari sosialisme sebagai-

³ZA Ahmad, Dasar Dasar Ekonomi Islam, Pustaka Antara
Jakarta, 1952, cet. II, hal. 65

suatu gerakan internasional, gerakan kemanusiaan yang luar biasa pengaruhnya dan kekuasaannya.

Adapaun gerakan sosialisme dibelakang zamannya kaum utopis dan Marx semakin banyak dikenal aliran dan coraknya, yang satu dengan yang lain cenderung bertentangan. Ada diantara mereka yang membagi menjadi 5 aliran, 9 golongan, 14 golongan dan bahkan lebih banyak lagi.⁴ Dan salah satu dari aliran itu adalah sosialisme religius yang hendak dibahas dalam skripsi ini.

Sementara cita cita sosialisme di Indonesia sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Karena pengaruh dari sosialisme Barat yang berkembang pesat saat itu sebagai alternatif-baru atas sistim kapitalisme. Jadilah cita cita sosialisme-masuk dalam pangkuan sejarah perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan. Dan apabila dikaji benar, pada dasarnya ada tiga sumber yang menghidupkan cita cita dan gerakan sosialisme dalam jiwa pemimpin bangsa Indonesia waktu itu :

Pertama, paham sosialisme Barat yang menarik perhatian mereka karena dasar dasar prikemanusiaan yang dibelanya dan menjadi tujuannya.

Kedua, ajaran agama yang menuntut kebenaran dan keadilan Illahi dalam masyarakat serta perasaan persaudaraan antara manusia sebagai mahluk Tuhan, sesuai dengan sifat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Ketiga, pengetahuan bahwa masyarakat Indonesia berdasarkan kolektifisme.⁵

⁴Ibid., hal. 69

⁵Mohammad Hatta, Membangun Ekonomi Indonesia, Idayu Jakarta, 1985, hal. 7

5

Tuntutan sosial dan humanisme yang tertangkap oleh agama yang mereka peluk akhirnya terefleksikan dalam partisipasi politik mereka di jaman kemerdekaan. Oleh Mc.Turner Ka hin disebutnya sebagai religius sosialis.⁶ Demikian pula ketika masa pemerintahan Orde Lama, presiden Soekarno sering kali menyatakan bahwa sosialisme Indonesia adalah sosialisme religius. Dan apabila Pancasila dibandingkan dengan "Declaration of Independent" dan "Manifesto Komunis", dengan yang pertama, Pancasila dijiwai oleh semangat keadilan sosial dan dengan yang kedua, Pancasila disublimir dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁷

Sedangkan pada masa Orde Baru, ketika menyampaikan pidato kenegaraan di depan dewan sidang DPR RI presiden Soeharto pernah melontarkan bahwa masyarakat Pancasila yang akan dibangun di bumi Indonesia adalah masyarakat yang sosialislistis religius. Yakni masyarakat yang bersifat kekeluargaan dan bernafaskan keagamaan.⁸

Untuk sosialisme religius baik sebagai ide maupun istilah bukan suatu hal yang baru di Indonesia. Sejak perkembangan Sarikat Islam (SI), terutama setelah mengalami sen

⁶ Abu Hanifah, Revolusi Memakan Anak Sendiri; Tragedi-Amir Sjarifuddin, dalam, Taufik Abdullah (ed.), Manusia Dalam Kemelut Sejarah, LP3ES, Jakarta, cet. V, 1988, hal. 200

⁷ Soekarno, Doktrin Revolusi Indonesia, Persahabatan - Surabaya, 1965, hal. 191

⁸ Presiden Soeharto, Amanat Kenegaraan I 1967-1971, - Inti Idayu, Jakarta, 1985, hal. 150

6
tuan dengan paham sosialisme Barat yang mengadakan infiltrasi ke dalam tubuh Sarikat Islam. Ide sosialisme religius-mulai mendapatkan perumusan perumusan yang sistematis dan srius meskipun belum sepenuhnya memuaskan.⁹

Semangat dan cita cita sosialisme religius akan dapat kita ketahui dengan mudah apabila kita melihat dasar konstitusi yaitu Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 terutama-pasal 27, pasal 29, pasal 33 dan pasal 34. Hal ini juga dapat kita temukan pada kehidupan sosial kemasyarakatan, yaitu akar keagamaan yang melekat kuat dalam prilaku kehidupan sehari hari.

Mungkin warga negara Indonesia merupakan salah satu atau bahkan satu satunya yang menyatakan diri sebagai penganut suatu agama. Secara terang terangan dalam kartu identitas menyebutkan sebagai pemeluk satu agama dan tidak ada tempat bagi mereka yang tidak beragama. Perikehidupan yang berKetuhana Yang Maha Esa di Indonesia selain dijamain juga didukung sepenuhnya oleh pemerintah yang secara langsung turut membantu menyediakan sarana prasarananya.

Pemerintah pada REPELITA I dan REPELITA II dengan segala kemampuannya telah melaksanakan pembangunan bidang agama yang dilanjutkan dalam REPELITA REPELITA berikutnya. Sejumlah bantuan keuangan telah diberikan melalui saluran saluran untuk membangun sarana fisik keagamaan seperti, masjid-

⁹ Nurcholis Madjid, Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan Mizan, Bandung, 1987, hal. 105

id, Pondok pesantren, Madrasah, Islamic Centre dan sebagainya.⁷

Demikian besar intervensi pemerintah untuk mempermudah kegiatan dan kehidupan keagamaan. Kegiatan keagamaan tidak hanya didukung tetapi juga diberi kebebasan sepenuhnya. Tidak sedikit hari besar agama menjadi agenda nasional dan menjadi hari libur nasional. Dalam skala paling kecil atau tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai skala nasional dibentuk panitia peringatan hari besar agama (PHBA/PHBI) yang kedudukannya sejajar dengan panitia peringatan hari besar nasional (PHBN). Bahkan sudah sejak lama pemerintah telah membentuk Amirul Haj untuk menangani penyelenggaraan ibadah haji juga baru baru ini telah dibentuk badan penghimpun potensi dana umat Islam, Badan Amal Zakat Infaq dan Sodaqoh (BAZIS).

Sehingga jelas sekali bahwasannya gerakan sosialisme tidak dapat lepas dari gerakan keagamaan. Terlebih lagi saat ini dengan adanya program pengentasan kemiskinan oleh pemerintah peranan agama sangat diharapkan partisipasinya. Semua saling menopang, saling mengisi dalam mewujudkan cita cita pembangunan secara integral lahir dan bathin.

B. Rumusan masalah dan alasan memilih judul

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang hendak penulis bahas meliputi dua rumusan-masalah yaitu :

1. Adakah sosialisme religius di Indonesia pada masa Orde Baru ?
2. Bagaimana bentuk sosialisme religius di Indonesia pada masa Orde Baru ?

Masalah di atas dipilih karena penulis melihat adanya sikap skeptis dari banyak ahli atas peranan agama dalam semangat, cita cita dan gerakan sosialisme. Gerakan sosialisme klasik maupun modern bercorak sangat materialistis dan pada ujung terlihat lepas dari norma dan nilai agama. Dalam pandangan mereka adalah tidak mungkin gerakan sosialisme dengan semangat materialistis fluid (berbaur) dengan ajaran agama. Dan terlepas dari rasa skeptis mereka paling tidak telah terbukti bahwa agama punya andil yang tidak kecil pada gerakan dan cita cita sosialisme.

Pada tahun 1848 di Inggris timbul gerakan sosialisme yang disemangati oleh ajaran Kristen yang dikenal dengan istilah "Cristian Socialisme" Gerakan sosialisme tersebut mengupayakan adanya keseimbangan produksi melalui koperasi, mengupayakan adanya keseimbangan laba dan hubungannya dalam industri kapitalis.¹⁰

Dalam ajaran agama Islam meskipun tidak disebutkan secara rinci cita cita dan gerakan sosialisme merupakan suruhan yang wajib dilaksanakan. Dan Islam telah lama memprakarsai untuk mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat. Apa-

¹⁰James Hasting's, Encyclopaedia of Religion and Ethics, Charles Scribner's Son, New York, t.t. Vol. 11, hal. 648

bila anasir utama dari sosialisme adalah kemerdekaan, persaa⁹man dan persaudaraan, maka hal itu telah 14 abad yang lalu dikembangkan dan dipraktekan oleh Nabi Muhammad dengan para sahabatnya.¹¹

Demikian halnya dalam agama Budha, sebagaimana pernyataan U Nu Pendeta kesohor burma yang dikutip oleh Donald Eugene :

Masyarakat sosialis adalah penting bagi seluruh massa rakyat demi pencapaian tujuan akhir yang bersifat spiritual yaitu, nirwana Masyarakat kapitalis sekarang menentang keras pencapaian tujuan tersebut ...¹²

Sehingga dalam pembahasan skripsi ini secara prinsipil hendak membahas tentang keberadaan sosialisme religius di Indonesia pada masa Orde Baru. Sebab melihat landasan pelaksanaan pembangunan nasional sangat sosialistis dan tujuan pembangunan nasional negara Indonesia adalah sosialisme yang diridloi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam membangun negara dan masyarakat bangsa Indonesia terikat pada ideologi yang sudah tertanam dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dan pegangan untuk melaksanakannya adalah pasal 27, pasal 29, pasal 33 dan pasal 34. Pasal 27 mengenai hak sosial warga negara, pasal 29 sebagai moral dasar pembangunan nasional, pasal 33 tentang sistem perekonomian

¹¹HOS Cokroaminoto, Islam Dan Sosialisme, Bulan Bintang, Jakarta, 1951, hal. 31

¹²Donald Eugene S, Agama Dan Modernisasi Politik, Rajawali Press, Jakarta, 1985, hal. 287

an nasional dan pasal 33 tentang tugas dan tanggung jawab¹⁰ pemerintah terhadap warga negara yang kurang beruntung.

Meskipun tiap gerakan sosialisme mempunyai dimensi universal dan global, namun yang terjadi adalah usaha untuk mewujudkan cita cita sosialisme itu dalam satu negara. Maka timbul gerakan di dunia yang bersifat lokal, regional, nasional dan internasional yang menawarkan pikiran pikiran yang lebih baik bagi pelaksanaan cita cita sosialisme. Fenomena-seperti itu telah timbul di banyak negara yang menamakan diri sosialis.

Karenanya selalu terbuka kemungkinan bagi bangsa Indonesia untuk menentukan corak sosialisme yang dikehendaki. Sosialisme yang lebih pas dengan akar budaya, norma norma dan kepribadian bangsa Indonesia. Dan ternyata perkembangan sosialisme di Indonesia menimbulkan polemik diantara tokoh sosialisme Indonesia. Polemik itu terjadi bukan saja pada masa pemerintahan Orde Lama akan tetapi pada masa Orde Baru sosialisme Indonesia tetap menjadi perdebatan yang panjang. Apalagi landasan cita cita sosialisme di Indonesia bersifat interpretatif. Maka dengan membawa pembahasan masalah yang interpretatif kepada sejarah timbulnya cita cita sosialisme masalah tersebut akan menjadi jelas bagi kita.

Guna mengetahui lebih dalam tentang sosialisme di Indonesia pada masa Orde Baru dan permasalahannya. Maka penulis angkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul " SOSIALISME RELIGIUS DIMASA ORDE BARU "

C. Penegasan Judul

Untuk memahami maksud judul di atas serta untuk meng-
hindari adanya kesalahpahaman pokok permasalahan, maka penu-
lis perlu menjelaskan unit unit kata dari judul tersebut. Ju-
dul di atas penulis pisah menjadi dua bagian utama yaitu :

" Sosialisme Religius " dan " Dimasa Orde Baru " .

"Sosialisme Religius" merupakan rangkaian dari kata
sosialisme yang berakar kata dari bahasa Latin "Socius" ber-
arti teman dalam bahasa Indonesia, konco dalam bahasa Jawa,
sahabat atau asyraf dalam bahasa Arab. Dan mendapat infik (
imbunan) "isme" yang berarti, paham, aliran atau golongan.
Jadi sosialisme adalah paham yang berakar pada angan angan
kesejahteraan, kebahagiaan bersama dengan anasir pokok ya-
itu "pertemanan" atau "persahabatan" yang merupakan anasir-
pengikat didalam pergaulan hidup bersama.¹³

Dalam istilah umum "sosialisme" merupakan doktrin eko-
nomi yang menentang kemutlakan milik perorangan dan menyok-
ong pemakaian milik tersebut untuk dipergunakan pada kesejah-
teraan umum.¹⁴ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia di
sebutkan : "sosialisme adalah ajaran atau paham kenegaraan-
yang berusaha supaya harta benda industri dan perusahaan ja

¹³HOS Cokroaminoto, Op. Cit., hal. 9

¹⁴Sjamsul Arifin, Mini Cyclopaedia, Bina Ilmu, Suraba-
ya, 1989, hal. 26

di milik negara.¹⁵

12

"Religius" berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti; taat, patuh, tunduk pada suatu agama.¹⁶ Religius merupakan sikap untuk tetap patuh dan taat terhadap norma norma nilai nilai dan ajaran suatu agama.

"Sosialisme Religius" adalah paham dimana dalam rangka merealisasikan cita cita keadilan sosial adalah dijiwai oleh semangat dan nilai nilai agama. Agama dalam hal ini menambah atau memberikan dimensi yang lebih mendalam dari cita cita sosialisme. Sehingga sosialisme tidak hanya merupakan komitmen kemanusiaan tetapi juga merupakan komitmen ketuhanan.¹⁷

"Dimasa Orde Baru" merupakan rangkaian kata, "dimasa" yang berarti; waktu, saat, ketika.¹⁸ Yang menerangkan keadaan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada waktu, saat, ketika sedang berlangsung "Orde Baru". Orde Baru berasal dari rangkaian kata orde dan mendapat keterangan baru, orde sendiri bermakna; Sistem (pemerintahan Dsb), peraturan (pemerintahan dsb), susunan atau angkatan.¹⁹ Sedangkan untuk Orde baru adalah, tatanan seluruh perikehidupan rakyat, bangsa

¹⁵WJS Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 961

¹⁶Wojowasito-WJS Purwadarminta, Kamus Lengkap, Hasta-Bandung, 1980, hal. 175

¹⁷Nurcholis Madjid, Op. Cit., hal. 108

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal. 561

dan negara yang diletakan kembali kepada pelaksanaan kemur-¹³
nian Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.²⁰ Orde Baru ada-
lah tatanan pemerintahan di Indonesia sejak tanggal 11 Mar-
et 1966.²¹

Secara umum pengertian judul di atas adalah mencoba-
mengetengahkan cita cita sosialisme religius pada masa Orde
Baru, yang bertitikan pada sosialisme secara universal. Kemu-
dian mengetengahkan sejarah cita cita dan gerakan sosialis-
me Indonesia pada umumnya serta mengungkap karakteristiknya
secara fundamental.

C. Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam membahas masalah di
atas adalah :

- a. Mendapat pengertian yang jelas tentang sosialisme dengan
segala perkembangannya dan yang paling utama adalah sosi-
alisme religius.
- b. Mengungkap sejarah perkembangan sosialisme Indonesia se-
bagai cita cita kemerdekaan dan pembangunan nasional.
- c. Mengungkap Sosialisme religius di Indonesia dengan sega-
la karateristiknya.

¹⁹Log. Cit.

²⁰Presiden Soeharto, Op. Cit., hal. 7

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Op. Cit., -
hal. 629

E. Sumber sumber data yang dipakai

14

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan data data dari sumber kepustakaan yang bersifat eksploratif. Sesuai dengan sifatnya maka riset kepustakaan ini adalah penggalan dan penjelajahan masalah untuk mendapat uraian uraian pokok tentang permasalahan yang dibahas.

Dengan mengambil data secara teoritis dari buku buku atau literatur yang relevan dengan masalah. Buku buku yang membahas tentang masalah sosial terutama yang berkaitan dengan sosialisme, politik, agama maupun filsafat.

Sumber lain yang dipergunakan adalah tulisan tulisan pada mass media baik yang berupa opini maupun artikel dari para ahli tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Tidak ketinggalan sumber dari Alquran dan Al Hadits, sebab di Indonesia keduanya mempunyai pengaruh yang kuat pada pola pemikiran dan kehidupan masyarakat luas.

F. Metode dan sistematika pembahasan

Guna memperoleh kajian yang relevan dengan pokok permasalahan, maka kajian ini menggunakan metode pendekatan secara deskriptif dan historis. Dengan mensistematiskan data data dengan menganalisis secara :

Induksi : Metode untuk menarik suatu kesimpulan dari hal hal khusus menjadi umum atau berdasarkan data data singular menjadi kesimpulan yang lebih umum.

Deduksi : Metode untuk mencapai suatu kesimpulan berdas-¹⁵
arkan atas premis premis secara umum untuk di
turunkan menjadi khusus.

Metode Deskriptif Historis :

Adalah upaya untuk mendeskripsikan fakta fakta pada tahap -
permulaan tertuju pada upaya untuk mengemukakan gejala geja
la secara lengkap terhadap aspek yang diselidiki.²²

Dengan mempertimbangkan data data masa lampau atau peningga
lan untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlang
sung pada masa lalu yang terlepas dari keadaan masa kini.
Serta untuk memahami anteseden anteseden dan hubungannya de
ngan kejadian atau keadaan masa sekarang.²³

Agar mudah dalam memperoleh pengertian dan pembahasan
penulis mensistematiskan masalah dalam bab bab, yang masih
terbagi lagi menjadi sub bab sub bab dan pasal pasal.

Bab I. Merupakan pendahuluan dari semua pembahasan skrip-
si ini yang meliputi : Latar belakang masalah, Ru-
musan masalah dan alasan memilih judul, Penegasan-
judul, Tujuan yang ingin dicapai, Sumber data yang
dipakai, Metode dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan pengantar kepada pembahasan yang berisi-
masalah sosialisme, dari pengertian, sejarah perkem-
bangan klasik maupun modern.

²²H Hadhari Nawawi, Metode Penelitian Bidang sosial, -
Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1990, hal. 63

²³Ibid., hal. 79

Bab III. Pengantar kepada pembahasan pokok masalah yang tetap terkait dengan bab sebelumnya. Dalam bab ini dibahas tentang cita cita sosialisme di Indonesia, landasan sosialisme dan gerakan sosialisme dimasa-Orde Baru dan Orde Lama.

Bab IV. Bab ini merupakan inti pembahasan permasalahan dari skripsi ini. Yakni pembahasan tentang karakteristik sosialisme Indonesia di masa Orde Baru.

Bab V. Bab terakhir yang berisi kesimpulan pembahasan dengan memberikan saran saran terhadap kemungkinan - yang akan timbul dan diakhiri dengan penutup.

oooooooo00000000000000000000oooooooo